



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Februari 2013

Halaman: 28

Media Massa : Republika Hari : Kamis Tanggal : 14 - 2 - 2013 Halaman : 28

Agenda Kota

Sewindu Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Pada 2013 ini Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) akan memasuki tahun ke VIII atau genap sewindu. Pekan budaya yang dihelat warga Tionghoa Yogyakarta ini secara berkala menggelar event rutin tahunan di wilayah Ketandan Yogyakarta atau biasa disebut Kampung Pecinan Yogyakarta.

Inilah wujud eksistensi budaya etnis Tionghoa di Yogyakarta yang tumbuh subur dan berkembang di tengah masyarakat yang mayoritas Jawa.

"Inilah wujud harmoni budaya yang ada di Yogyakarta, bisa tumbuh subur, berkembang dengan damai dan penuh kebersamaan," tandas Ketua Umum PBTY, Tri Kirana Mustidatun, yang juga istri Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti.

Dalam usia sewindu ini, menurut Tri Kirana, PBTY akan menyuguhkan berbagai atraksi spektakuler khas warga Tionghoa.

PBTY 2013 ini akan digelar pada 20-24 Februari 2013. Kampung Pecinan Yogyakarta di Ketandan yang merupakan kompleks etnis Tionghoa Yogyakarta menjadi *base camp* tahunan kegiatan tersebut.

"Usia sewindu bagi event semacam ini adalah hal yang patut disyukuri. Karena budaya Tionghoa mampu berburai dan diterima masyarakat Yogyakarta dengan baik. Bahkan menjadi destinasi wisata tahunan tersendiri di kota ini," kata Ana, panggilan akrab Tri Kirana Mustidatun.

PBTY menurut Ana, juga menjadi simbol persatuan warga Tionghoa sendiri di Yogyakarta. Sebab di Yogyakarta sedikitnya ada 14 paguyuban warga Tionghoa.

Tahun ini PBTY akan dibuka langsung oleh Gubernur DIY yang juga Raja Keraton Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X. PBTY kali ini akan menghadirkan kue keranjang terbesar dan barongsai terpanjang. Dua ikon masyarakat Tionghoa ini akan memecahkan rekor di Museum Rekor Indonesia (MURI). Pasalnya barongsai yang akan dikarnavalkan itu sepanjang 132 meter.

PBTY kali ini juga akan dimeriahkan dengan festival kuliner berupa festival 14 jenis makanan khas masyarakat Tionghoa. Bahkan akan diresmikan gapura kampung Ketandan sebagai perkampungan masyarakat Cina di Yogyakarta.

Gapura ini akan menampilkan akulturasi antara budaya Jawa dan Tionghoa. Di bagian atas tengah gapura tersebut ada lambang Keraton Yogyakarta, sedangkan di sampingnya ada gambar naga yang merupakan simbolisasi Shio Tionghoa yang terbaik.

Sementara itu Ketua Panitia PBTY ke VIII, Rusmin mengatakan, PBTY telah menjadi ikon wisata budaya tahunan di Yogyakarta. Tahun ini pihaknya akan menggelar beberapa kegiatan antara lain, Dragon Festival II dan Pemilihan Koko dan Cici Yogyakarta 2013.

"Untuk pemilihan Koko dan Cici Yogyakarta 2013 tidak terbatas masyarakat Tionghoa, tetapi juga masyarakat umum bisa mengikuti pemilihan ini," tambah Rusmin.

Malioboro akan segera diganti dengan patung Ular.

Kampung Ketandan sendiri selama ini dikenal sebagai asal usul masyarakat Tionghoa di Yogyakarta. Berbagai adat istiadat dan budaya Tionghoa masih terpelihara di kawasan ini dan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Termasuk bangunan ala China Town dan tarian Barongsai bisa dinikmati.

Dengan tema "Harmoni Budaya Yogyakarta", diharapkan PBTY kali ini bisa mendatangkan banyak wisatawan ke kota Gudeg. Tahun ini menurut penanggalan Tionghoa memasuki Tahun Ular, sehingga patung Naga yang ada di kawasan

Instansi

1. Dinparbud
2. Bag. Humas
- 3.
- 4.
- 5.

✓ Positif
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005